

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, yaitu mendapatkan gambaran tentang adanya peningkatan kemampuan memainkan piano pada anak tunagrahita ringan setelah penggunaan not angka pada tuts piano.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian subyek tunggal dengan desain penelitian A-B. Data yang diperoleh dianalisis melalui teknik statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik.

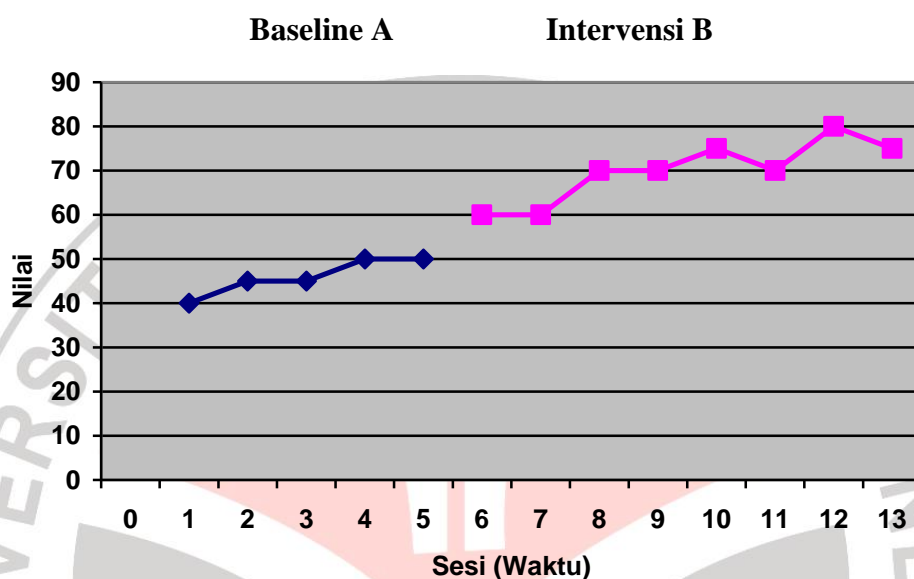
Target behavior yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu kemampuan memainkan melodi lagu anak dengan menggunakan piano yang diukur dengan menggunakan lembar observasi. Kemampuan memainkan melodi lagu pada piano ditunjukkan dengan persentase nilai. Dalam penelitian ini, subyek penelitian berjumlah satu orang anak dengan kelainan tunagrahita ringan, kelas VI di SLB-C Bina Widya Batujajar Kab. Bandung Barat.

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Data hasil latihan subyek, pada fase *baseline* (A) dan pada fase *intervensi* (B) ditampilkan dalam grafik 4.1

Grafik 4.1

**Perbandingan pada A-B  
Kemampuan Memainkan Piano**



Dari tampilan grafik di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut: pada fase baseline poin tertinggi diperoleh pada sesi ke empat dan ke lima dengan nilai 50, dimana subyek dapat memainkan 29 not angka pada tuts piano dengan benar dari 56 not angka yang dinilai, sedangkan nilai terendah diperoleh pada sesi ke satu yaitu 40, dimana subyek hanya mampu memainkan 22 not angka dari 56 not angka. Hal tersebut terjadi karena subyek masih canggung dan merasa tertekan dengan pengawasan serta antusias guru yang berlebihan ketika membelajarkan subyek.

Pada fase intervensi nilai tertinggi yang diperoleh subyek yaitu pada sesi ke dua belas dengan nilai 80, dimana subyek terlihat lebih rileks, setelah beberapa kali latihan kelenturan jari jemarinya pun membaik, dan mau menerima arahan

**Rudi Setiawan, 2012**

Penggunaan Not Angka ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari guru dengan sedikit motivasi berupa *reward* yaitu boleh menyanyikan lagu-lagu yang sangat ingin dinyanyikannya jika subyek menyelesaikan tugasnya. Sedangkan nilai terendah pada fase *intervensi* diperoleh pada sesi ke enam dan ke tujuh yaitu 60, pada kondisi ini subyek terlihat masih menyesuaikan jari jemari tangannya pada tuts piano yang bertuliskan not angka dengan teks lagu yang ditampilkan oleh guru.

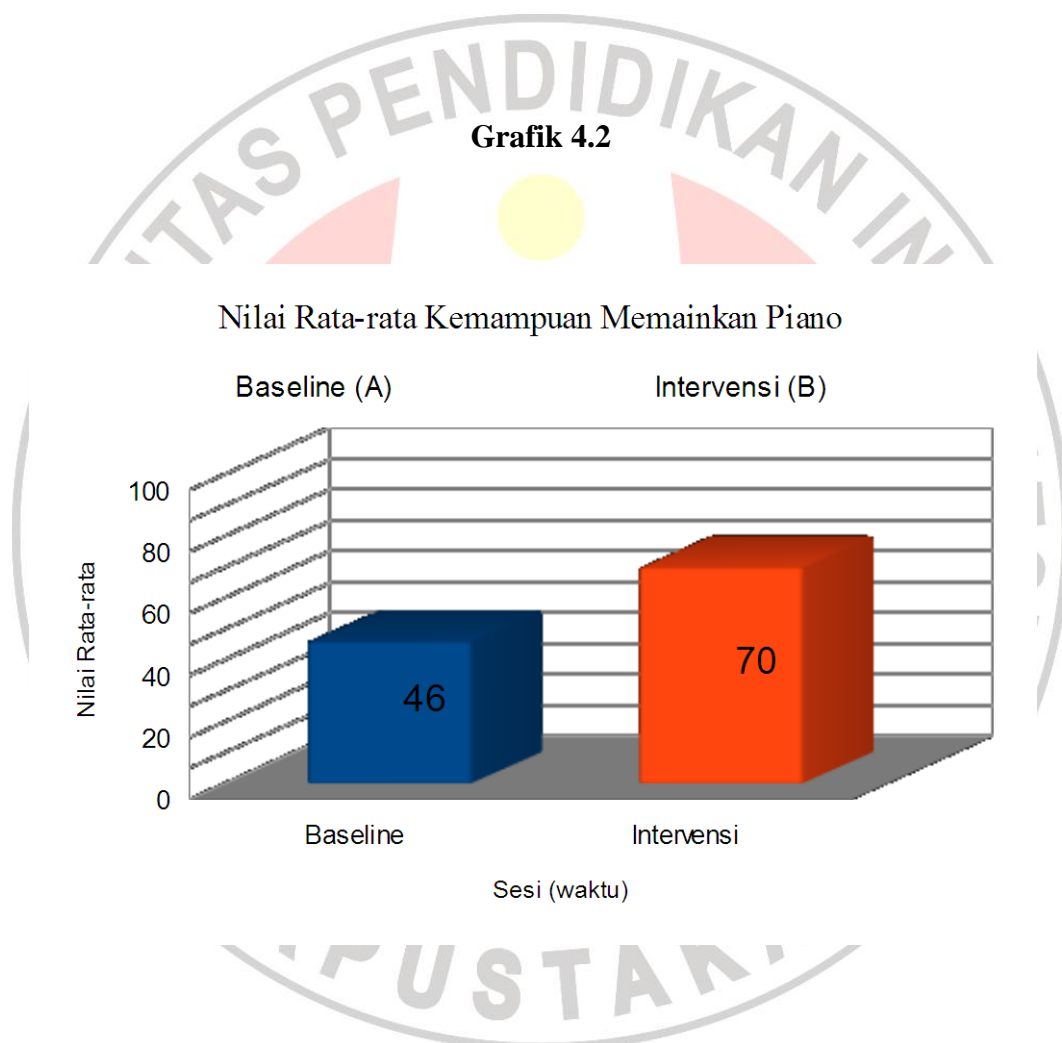
*Mean level* (rata-rata) pada kondisi *baseline* (A) adalah 46 dengan kecenderungan arah meningkat secara positif (+) yang menunjukkan peningkatan kemampuan memainkan piano. Stabilitas perkembangan masih dalam tingkat variabel (belum stabil), karena *trend stability* di bawah 85% yaitu 40%.

Fase *intervensi* dilakukan sebanyak delapan sesi, pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dibahas sebelumnya. Hasil perolehan data pada fase *intervensi* ini menunjukkan *mean level* (rata-rata) sebesar 70, kecenderungan arah data menaik atau meningkat dengan tingkat stabilitas data sebesar 62.5% dalam hal ini dikatakan variabel (belum stabil).

Dari analisis data antar kondisi diperoleh hasil perbandingan kondisi antara fase *baseline* (A) dengan fase *intervensi* (B) tidak mengalami perubahan kecenderungan arah dan efek menaik ke menaik atau positif ke positif yang berarti kondisi subyek semakin membaik atau positif setelah diberikan *intervensi*. Pada perubahan kecenderungan stabilitas diperoleh hasil variabel ke variabel dengan perubahan level menaik atau membaik (+) sebesar 15%. Data yang tumpang tindih (*overlap*) antara fase *baseline* dengan fase *intervensi* sebesar 0%,

menunjukkan bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior dilihat dari adanya perubahan kondisi setelah pemberian *intervensi*.

Rata-rata nilai kemampuan memainkan melodi lagu pada piano yang diperoleh subyek dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Tampilan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan pada rata-rata nilai intervensi dalam kemampuan memainkan piano. Hal tersebut tampak dari rata-rata nilai pada fase baseline (A) sebesar 46 dan pada fase intervensi (B) sebesar 70. Tampilan grafik rata-rata nilai hasil penelitian di atas membuktikan adanya peningkatan kemampuan memainkan piano pada anak tunagrahita ringan.

**Rudi Setiawan, 2012**

Penggunaan Not Angka ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat peningkatan kemampuan memainkan piano pada anak tunagrahita ringan melalui penggunaan not angka. Secara umum kemampuan memainkan piano anak tunagrahita ringan pada penelitian ini meningkat, setelah diberikan perlakuan/intervensi yaitu penggunaan not angka pada tuts piano subyek mampu memainkan 70% melodi lagu anak dengan irama yang benar sesuai dengan demonstrasi guru/peneliti.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Astaty (2001: 12) bahwa “anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan paling tinggi diantara kelompok tunagrahita lainnya. Mereka masih dapat mempelajari hal-hal yang sifatnya skolastik walaupun sederhana. Karena itu mereka masih dapat menunjukkan tahapan prestasi antara lain dalam hal musik”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kemungkinan bagi anak tunagrahita ringan untuk berolah musik sekalipun yang bersangkutan tidak dapat menyanyi dengan baik.

Moles (1971) mengatakan: “Dalam bidang auditif “ngiang” suatu musik bisa didengar ulang ataupun diingat lagi secara sadar, melalui bentuk tertulis”. Dalam hal ini penggunaan not angka untuk meningkatkan kemampuan memainkan piano terbukti efektif.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya tentang penggunaan not angka pada pembelajaran keyboard oleh Nugraha, (2011) dalam [http://repository.upi.edu /](http://repository.upi.edu/) “sistem pembelajaran dengan menggunakan not angka bertujuan memberikan kemudahan kepada para siswa untuk mempelajari lagu, dimana siswa tidak terbebani harus menerjemahkan not balok ke not angka”.

**Rudi Setiawan, 2012**

Penggunaan Not Angka ...

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Lagu-lagu yang diberikan sebagai materi pada saat penelitian adalah lagu anak-anak, karena lagu tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tidak terlalu tinggi. Waktu pembelajaran berlangsung sesuai keinginan siswa atau waktu luangnya siswa, untuk pengambilan data/nilai diambil dari tes kemampuan yang dilakukan setiap selesai latihan, siswa harus memainkan satu lagu anak yang disukainya sementara guru/peneliti mengamati untuk mengetahui nada-nada apa saja yang tidak tepat dengan menggunakan lembar observasi. Tes kemampuan ini dilakukan untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan dari hasil yang dicapai siswa tentang proses pembelajarannya. Tujuan dan fungsi evaluasi menurut Wawan Junaidi dalam <http://wawan-satu.blogspot.com/2010/11/.html> adalah:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, dalam cara mengajar atau untuk mengadakan pengayaan, menempatkan siswa pada kondisi belajar mengajar dalam kondisi sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.
- b. Memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilannya di dalam belajar untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas wawasannya.
- c. Menentukan nilai keberhasilan belajar siswa yang akan menjadi bahan laporan kepada orang tua siswa, penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan.

Namun pada penelitian dengan desain A-B, perolehan data pada setiap sesi tidak mutlak dipengaruhi oleh pemberian perlakuan, karena tidak diberikan pengulangan pada fase baseline. Meskipun demikian, hasil dari penelitian ini dapat dikatakan valid karena beberapa faktor yang mendukungnya. Salah satunya

adalah instrumen penelitian yang digunakan telah mendapat penilaian dari para ahli (*judgement expert*) yang berkompeten, yang menyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai validitas yang cukup tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Selain itu, sebelum melakukan penelitian di SLB-C Bina Widya Batujajar, peneliti adalah guru tetap di sekolah tersebut. Selama melakukan praktik mengajar, peneliti menemukan berbagai minat serta bakat dari anak tunagrahita disamping permasalahan dan kesulitan yang dihadapi selama mengajar anak berkebutuhan khusus. Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti mencoba meneliti kemampuan bermain piano pada anak tunagrahita ringan yang memiliki minat serta bakat terhadap permainan piano. Meskipun hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sebagai akibat dari pemberian perlakuan, tetapi peneliti yakin bahwa sedikit banyak penggunaan not angka pada tuts piano berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengingat bilah-bilah tuts yang akan dimainkan. Melalui pemberian latihan yang terus menerus serta berkesinambungan, maka akan semakin meningkatkan kemampuan anak dalam bermain piano, sehingga anak memiliki nilai lebih yang akan dibawanya sebagai bekal hidupnya kelak.